

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan tindakan manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetri. Brigham dan Houston (2006), menyatakan bahwa isyarat (*signal*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Manajemen perusahaan juga berkewajiban untuk memberi sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan tersebut. Keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan deviden atau penurunan harga saham perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholders* juga digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini, Arifin (2005) menyatakan bahwa *Shareholder Theory* yaitu dengan adanya investasi dari pemilik maka perusahaan dapat didirikan, sehingga tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu dengan tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin untuk mensejahterakan pemilik. Adam Smith (1776), menyatakan bahwa *Shareholder Theory* atau yang dikenal sebagai teori korporasi klasik. Freeman (1984) memperkenalkan *Stakeholder Theory*, dimana perusahaan merupakan organ yang berhubungan dengan *stakeholder*.

Stakeholder Theory merupakan acuan dalam penelitian ini, dan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan bukan hanya perusahaan yang bersangkutan. Untuk menjamin akuntabilitasnya maka laporan keuangan dalam prakteknya memerlukan pihak ketiga.

Auditor independen merupakan pihak ketiga yang menjamin agar responsibilitas, akuntabilitas, kewajaran dan memenuhi transparansi laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan akan di audit oleh auditor. Untuk mengurangi asimetri informasi maka dalam proses audit harus diselesaikan dengan tepat waktu.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang

sama disampaikan oleh Husnan (2001), bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki, hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991:731), *“Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.”* Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan *cash flow* dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analisis, cara menghitung profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.2. Leverage

Berikut ini beberapa pengertian leverage menurut para ahli

- a. Menurut Fakhrudin (2008), Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.
- b. Menurut Syamsuddin (2001), Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Penggunaan leverage dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk, di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.

Menurut Febrianty (2011), rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability*nya. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

Tentu saja para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio *leverage* lebih rendah. Semakin rendah rasio *leverage*, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi para kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian yang besar, semakin besar tingkat *leverage* perusahaan akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan. Leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.3. Kompleksitas Operasi

Menurut Che-Ahmad (2008), jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Givolvy Palmon dan Owunsu Ansah dalam Siuko (2009), menyatakan bahwa *audit delay* dapat terjadi lebih lama jika dalam suatu perusahaan terjadi kompleksitas operasi perusahaan. Ahmad dan Abidin (2008), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses audit.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya Sulistyono (2010), hal tersebut mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, hal ini juga didukung teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan biaya agensi, maka akan membuat semakin lamanya proses audit.

Aktas dan Kargin (2011), menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dipengaruhi positif oleh laporan konsolidasi perusahaan. Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12).

Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk di audit (Widosari dan Rahardja, 2012). Menurut (Widosari dan Rahardja, 2012), apabila perusahaan memiliki anak perusahaan didalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena ada laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor. Selain itu apabila perusahaan memiliki anak perusahaan diluar negeri maka laporan tambahan yang perlu diaudit adalah laporan reasurement. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Variabel *dummy* digunakan dalam pengukuran ini, apabila perusahaan memiliki entitas anak maka akan menggunakan kode 1 dan 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

2.2.4. Reputasi KAP

Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan, untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. KAP yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan.

Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* atau bukan, auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. KAP *big four* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010:7). DeAngelo (1981), secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dia berargumen bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Watts Zimmerman & De Angelo dalam Rusmin (2010), menyatakan bahwa kualitas auditor tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan pelanggaran. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk menggambarkan variabel kualitas auditor, yaitu auditor spesialis industri (*non Big Four*) dan auditor *big four*.

Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi di banding dengan auditor *non big four*. Oleh karena itu, auditor *big four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2008). Lee (2008), dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013), yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*, karena, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Dalam penelitian ini kode 0 diberikan bagi KAP *non Big four* dan kode 1 untuk KAP *Big four*.

2.2.5 Komite Audit

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No.SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Menurut Mumpuni (2011), semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya (Imbuh Salim, 2005). Sedangkan menurut pengertian komite audit menurut Keputusan Menteri BUMN KEP- 103/MBU/2002 adalah sebagai berikut : komite audit adalah suatu badan yang dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas.

Jadi yang dimaksud komite audit secara umum adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya yang anggotanya minimal satu orang dan dua orang ahli yang bukan berasal dari pegawai yang bersangkutan yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Komite audit diukur dengan cara sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Proporsi komite audit} = \frac{\text{total komite audit}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

2.2.6 Audit Delay

Menurut Dyer *and* Mc Hugh (1975:206), *Audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangannya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Definisi audit (*auditing*) menurut Messier (2006), adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi diatas, audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah penyajian laporan keuangan perusahaan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, auditor harus melakukan uji yang tepat untuk menentukan apakah terdapat salah saji atau pernyataan salah lainnya. Auditor juga mempertimbangkan strategi bisnis klien serta memproses dan membuat indikator ukuran untuk faktor keberhasilan kritis yang berhubungan dengan strategi tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu melaksanakan audit adalah proses yang sistematis dan logis serta berlaku untuk semua bentuk sistem informasi. Suatu audit dapat diminta untuk dilakukan sebagai syarat atas persetujuan pinjaman atau penerimaan pembiayaan. Walaupun peranan audit sangat penting, suatu audit atas laporan keuangan juga memiliki keterbatasan yang melekat. Salah satunya adalah auditor bekerja dalam suatu batasan ekonomi yang wajar (Boynton dan Kell, 2002:56), berikut ini adalah dua batasan ekonomi penting yang dimaksud:

1. Biaya yang memadai (*reasonable cost*). Pembatasan biaya audit dapat menimbulkan terbatasnya pengujian atau penarikan sampel dan catatan akuntansi atau data pendukung yang dilakukan secara selektif.
2. Jumlah waktu yang memadai (*reasonable length of time*). Biasanya laporan auditor atas perusahaan akan terbit dalam waktu tiga sampai lima minggu setelah tanggal neraca, hambatan waktu ini dapat mempengaruhi jumlah bukti yang diperoleh tentang peristiwa dan transaksi setelah tanggal neraca yang berdampak pada laporan keuangan.

Berkaitan dengan hal diatas Anggit Wasis Sejati (2007), berpendapat bahwa dalam pelaksanaan audit perlu adanya penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang secara sederhana menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit.

Anggaran waktu apabila digunakan secara tepat dapat memiliki sejumlah manfaat. Anggaran tersebut dapat memberikan metode yang efisien untuk menjadi dual staf, memberikan pedoman tentang berbagi bidang audit memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja secara efisien dan bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit. Akan tetapi anggaran

waktu apabila tidak digunakan dengan tepat dapat merugikan, anggaran waktu merupakan suatu pedoman tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor terkadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya.

Pengendalian yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pengendalian interen yang baik dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Pengaruh ini akan berdampak pada kinerja auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, keandalan laporan keuangan merupakan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga bila keandalan laporan keuangan dapat dicapai oleh manajemen maka tujuan dari pelaksanaan audit akan dapat dicapai pula oleh auditor. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca (PSAK No.1).

Menurut Esynasali (2014), *audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *audit delay* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian Subekti & Widianti (2004), dengan judul Penelitian pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Independensi Auditor terhadap *Audit Delay* yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Independensi Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian Christina (2007), dengan judul Penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

Dari penelitian Saputri (2012), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/rugi Perusahaan, Opini auditor, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Jenis Industri dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* yang hasilnya menunjukkan bahwa Laba/rugi Perusahaan, Opini auditor, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Jenis Industri dan Kompleksitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* yang hasilnya menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan Leverage dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian Silvia Angruningrum & Made Gede Wirakusuma (2013), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay* yang hasilnya Variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, Sedangkan Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian Haryani (2013), yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating yang hasilnya Variabel Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian Carles Oky Janwar (2015), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Independensi Auditor terhadap *Audit Delay* yang hasilnya menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas dan Independensi Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan Leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian Riana Zulie Murdiyani (2016), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Kualitas KAP, Jenis Industri dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* di Indonesia yang hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Tingkat Leverage Kualitas KAP dan Jenis Industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian Fauziah Althaf Amani (2016), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* yang hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dina Adi Pramita (2017), yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, Tingkat Leverage dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* yang hasilnya menunjukkan bahwa Kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian Khalatbari (2017), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/rugi Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Jenis Industri dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* yang hasilnya menunjukkan bahwa Laba/rugi Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Jenis Industri dan Kompleksitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Wariyanti (2017), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* yang hasilnya menunjukkan bahwa Variabel Leverage dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Waode Siti Aisyah (2017), dengan judul penelitian Pengaruh faktor-faktor *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1	Subekti & Widiyanti (2004)	Pengaruh laba/rugi perusahaan, opini auditor, reputasi KAP, jenis industri dan kompleksitas operasi terhadap audit delay	laba/rugi perusahaan, opini auditor, reputasi KAP, jenis industri dan kompleksitas operasi	Audit Delay	laba/rugi perusahaan, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, jenis industri dan kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.
2	Christina Dwi Astuti (2007)	Faktor-faktor Yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan			Variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan leverage, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3	Saputri (2012)	Pengaruh profitabilitas, independensi auditor, dan	profitabilitas independensi auditor leverage	Audit Delay	Variabel profitabilitas dan independensi auditor mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
		leverage terhadap audit delay			pengaruh yang signifikan terhadap audit delay sedangkan leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay
4	Angruningrum & Wirakusuma (2013)	Pengaruh profitabilitas, leverage dan opini audit terhadap audit delay	Profitabilitas Leverage opini audit	Audit Delay	Variabel profitabilitas(ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan leverage dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
5	Silvia Angruningrum & Made Gede Wirakusuma (2013)	pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay	Profitabilitas Leverage Kompleksitas operasi Reputasi KAP Komite audit	Audit delay	variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan profitabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
6	Haryani (2013)	pengaruh ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan profitabilitas terhadap audit delay dengan kualitas audit sebagai variabel moderating	ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan profitabilitas	Audit delay	variabel ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.
7	Carles Oky Janwar(2015)	Pengaruh profitabilitas, leverage dan	Profitabilitas Leverage independensi	Audit Delay	Variabel profitabilitas dan independensi auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
		independensi auditor terhadap audit delay	auditor		mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay sedangkan leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.
8	Fauziah Althaf Amani (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan terhadap audit delay	ukuran perusahaan profitabilitas opini audit umur perusahaan	Audit Delay	Ukuran perusahaan, peofitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
9	Riana Zulie Murdiyani (2016)	pengaruh ukuran perusahaan, tingkat leverage, kualitas KAP, jenis industri dan opini auditor terhadap audit delay di Indonesia	ukuran perusahaan, tingkat leverage, kualitas KAP, jenis industri dan opini auditor	Audit delay	ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan tingkat leverage, kualitas KAP dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
10	Umi Arofah, Dewi Septantinah Puji Astuti & Fadzar Harimurti (2016)	ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan publik, komite audit dan laba rugi terhadap audit delay	Ukuran perusahaan Kepemilikan publik Komite audit Laba/rugi	Audit delay	kepemilikan publik, komite audit, laba rugi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay dn ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan publik, komite audit dan laba rugi terhadap audit delay.
11	Khalatbari (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi	ukuran perusahaan laba/rugi perusahaan	Audit Delay	laba/rugi perusahaan, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, jenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
		perusahaan, opini auditor, reputasi KAP, jenis industri dan kompleksitas operasi terhadap audit delay	opini auditor reputasi KAP jenis industri dan kompleksitas operasi		industri dan kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.
12	Dina Adi Pramita (2017)	pengaruh ukuran perusahaan, kualitas KAP, tingkat leverage dan komite audit terhadap audit delay	Ukuran perusahaan Kualitas KAP Tingkat leverage Komite audit	Audit delay	kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan, tingkat leverage dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
13	Wariyanti (2017)	pengaruh profitabilitas, leverage dan opini audit terhadap audit delay	profitabilitas leverage opini audit	Audit delay	variabel leverage dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4. Pandangan Islam tentang Audit Delay

a. Surat Al-Maidah ayat 8

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: *hai orang orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk tidak berlaku adil.karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada allah sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-maidah ayat 8)*

Dalam memeriksa laporan keuangan auditor harus memeriksa laporan keuangan tersebut dengan sejujur-jujurnya dan menegakkan kebenaran atas nama allah dan janganlah seorang auditor berlaku tidak adil dalam menjalankan tugasnya karena allah mengajarkan untuk selalu berlaku adil dan allah juga menekankan prinsip independensi dalam melakukan audit dan tidak dipengaruhi oleh suatu kepentingan yang berada didalamnya dalam memberikan pendapat.

Dalam melakukan tugasnya hendaklah auditor menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut, dengan auditor mrunuda-nunda pekerjaannya akan terjadi audit delay auditor harus jujur dan adil dalam memberikan opini karena sesungguhnya allah maha mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Surat Al-Hujurat ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا مَّجْهَلَةً
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَنِيدِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al- hujarat ayat 6)*

Dalam laporan keuangan tersedia berbagai informasi mengenai perusahaan, informasi yang disediakan oleh pihak manajemen dianggap belum dapat dipercaya karena pihak manajemen merupakan orang yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut oleh karena itu untuk menguji kebenaran laporan keuangan tersebut diperlukan auditor yang independen. Seorang auditor harus memeriksa terlebih dahulu berita yang disajikan oleh manajemen agar tidak salah dalam memberikan opini yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut agar auditor tersebut tidak menimpahkan musibah terhadap orang lain yang menyebabkan auditor menyesal atas perbuatannya tersebut.

Dalam melaksanakan tugas audit auditor harus menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu agar tidak terjadi audit dilay yang mana nantinya akan merugikan pihak perusahaan karena keterlambatan yang disebabkan oleh auditor tersebut.

2.5.Desain Penelitian

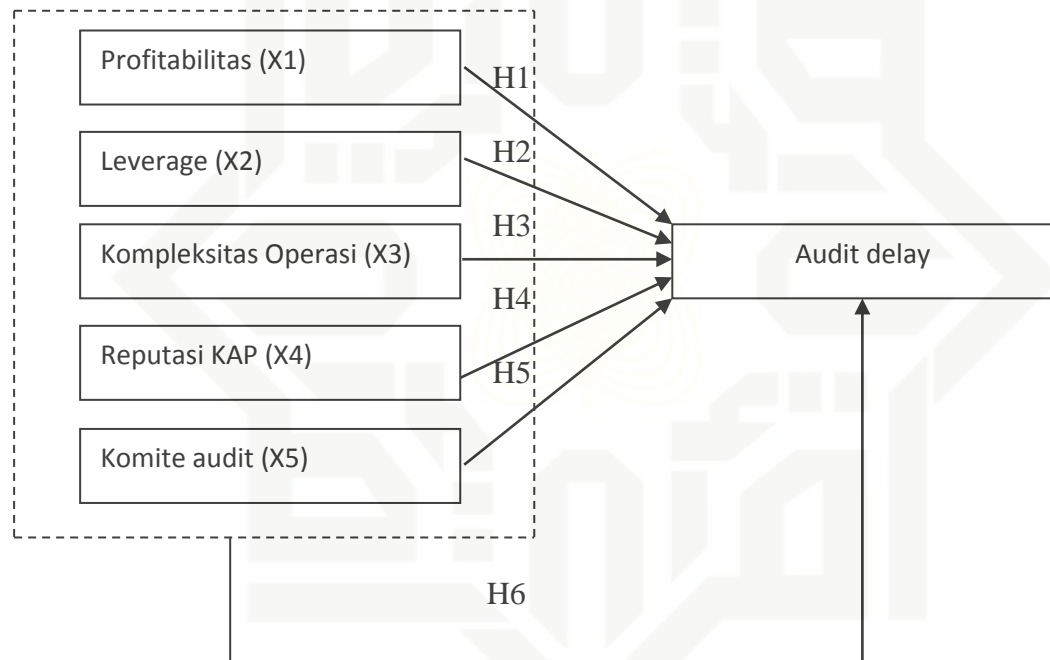
Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah penyajian laporan keuangan perusahaan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari internal perusahaan itu sendiri maupun dari eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Disain Penelitian



Keterangan:

- : Parsial
 - - - - - : Simultan

2.6. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas dan berdasar pada landasan teori yang digunakan maka penelitian ini memiliki rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Rachmawati (2008), profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Menurut Che-Ahmad (2008), apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh warianti (2017), dengan judul pengaruh profitabilitas, leverage dan opini audit terhadap audit delay dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.6.2. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Menurut Febrianty (2011) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability*nya. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warianti (2017), yang berjudul pengaruh profitabilitas, leverage dan opini audit terhadap audit audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

delay dengan hasil yang menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2.6.3. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Givolvy Palmon dan Owunsu Ansah dalam Siuko (2009), menyatakan bahwa *audit delay* dapat terjadi lebih lama jika dalam suatu perusahaan terjadi kompleksitas operasi perusahaan. Ahmad dan Abidin (2008), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses audit.

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya Sulistyono (2010). Hal tersebut mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, hal ini juga didukung teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi. Maka akan membuat semakin lamanya proses audit. Aktas dan Kargin (2011), menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dipengaruhi positif oleh laporan konsolidasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Angruningrum (2013), dengan judul pengaruh profitabilitas dan kompleksitas operasi terhadap audit delay dengan hasil menunjukkan kompleksitas operasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh terhadap audit delay maka dapat dirumuskan hipotetsis sebagai berikut:

Ho : Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

H3 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

2.6.4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Menurut Saputri (2012), informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP *Big four*. Lee (2008), yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*, karena, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka maka dapat dirumuskan hipotetsis sebagai berikut:

Ho : Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

H4 : Reputasi KAP berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

2.6.5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam Surat Edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Menurut Mumpuni (2011), semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H5: komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.6.6 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit terhadap Audit Delay

Menurut Rachmawati (2008), profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Menurut Che-Ahmad (2008), apabila profitabilitas perusahaan rendah maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang. Menurut Febrianty (2011), rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability*nya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah, oleh sebab

itu untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

Givolvy Palmon dan Owunsu Anshah dalam Siuko (2009), menyatakan bahwa *audit delay* dapat terjadi lebih lama jika dalam suatu perusahaan terjadi kompleksitas operasi perusahaan. Ahmad dan Abidin (2008), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang tinggi maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses audit.

Menurut Saputri (2012), informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP *Big four*. Lee (2008), yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung mulai dari selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam sebuah laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan hasil audit. Perbedaan waktu inilah yang disebut dengan *audit delay* maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ho: Profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
 H6: Profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.